

***PENGARUH METODE TANYA JAWAB TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SEJARAH
INDONESIA UNTUK SISWA SMK***

Syamsuriyanti^{1*}

Muhammad Fendi Aditya²

¹Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

²Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia

syamsuriyanti@unishmuh.ac.id^{1*)}

venaditya4@gmail.com²⁾

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode tanya jawab yang digunakan peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar sejarah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, Populasi peserta didik kelas X SMK AL AKHYAR II Jakarta Timur dengan mengambil sampel sebanyak 30 peserta didik, dengan teknik sampling, yaitu random sampling, dengan pendekatan survei dan Teknik pengumpulan data melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert dan analisis menggunakan regresi. Maka didapatkan hasil yang signifikan penggunaan metode tanya jawab terhadap hasil belajar ditunjukkan dengan hasil koefisien determinasi sebesar 71,74% dan thitung > ttabel sebesar 0,847 > 0,361 persamaan ini memberikan informasi bahwa setiap perubahan penggunaan metode tanya jawab akan meningkat jika penerapan metode tanya jawab terus dikembangkan dan hasil belajar memiliki fhitung > ftabel 6,147 > 2,048. Nilai ini memberikan pengertian keterkaitan antara penggunaan metode tanya jawab dengan hasil belajar yang bersifat positif.

Keywords: Tanya jawab, Hasil belajar, sejarah indonesia, SMK

Published by:



Copyright © 2023 The Author (s)

This article is licensed



PENGARUH METODE TANYA JAWAB TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SEJARAH INDONESIA UNTUK SISWA SMK

1. Pendahuluan

Pemahaman tentang sejarah Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan identitas dan kebangsaan suatu bangsa. Melalui pembelajaran sejarah, generasi muda dapat memahami akar-akar perjalanan sejarah bangsanya, mengenali tokoh-tokoh penting, dan memahami nilai-nilai yang telah membentuk karakter bangsa (Ramadhan & Machfauzia, 2018). Hasil belajar sejarah tidak hanya memberikan wawasan tentang masa lalu, tetapi juga memberikan landasan untuk memahami kondisi sosial, politik, dan budaya yang ada saat ini. Dengan mengetahui sejarah, generasi muda dapat menghindari pengulangan kesalahan masa lalu dan membangun masa depan yang lebih baik (Annisa, 2023). Selain itu, pemahaman sejarah juga dapat memupuk rasa cinta tanah air dan kebangsaan, karena melalui kisah-kisah heroik dan perjuangan bangsa dalam sejarah, generasi muda dapat merasakan kebanggaan menjadi bagian dari bangsa yang besar (P. Anggraini, 2018; Saryono et al., 2018). Oleh karena itu, hasil belajar dan pemahaman tentang sejarah Indonesia tidak hanya menjadi kewajiban dalam sistem pendidikan, tetapi juga merupakan investasi untuk membentuk generasi yang memiliki identitas, patriotisme, dan tanggung jawab terhadap masa depan negara.

Pentingnya hasil belajar dan pemahaman tentang sejarah Indonesia juga terkait erat dengan pemeliharaan keberagaman budaya dan toleransi di dalam masyarakat. Dengan memahami perjalanan sejarah, generasi muda dapat menghargai keragaman etnis, agama, dan budaya yang menjadi ciri khas Indonesia (Zulfikar & Permady, 2021). Sejarah juga mengajarkan tentang interaksi antarbangsa, perdagangan, dan perkembangan budaya yang membentuk kekayaan warisan nenek moyang. Dengan demikian, pemahaman sejarah dapat menjadi dasar bagi masyarakat Indonesia untuk hidup berdampingan secara damai dan menghargai perbedaan satu sama lain. Selain itu, hasil belajar sejarah juga memberikan landasan untuk berkembangnya sikap kritis dan analitis pada generasi muda (Permana & Ahyani, 2020). Dengan menelusuri peristiwa masa lalu, siswa dapat melatih kemampuan berpikir logis, mengidentifikasi sebab-akibat, serta mengevaluasi keputusan-keputusan yang diambil oleh tokoh-tokoh sejarah (Agustina & Amboro, 2019). Kemampuan ini sangat berharga dalam membentuk generasi yang mampu berkontribusi secara positif dalam memecahkan tantangan-tantangan kompleks di masa depan. Dengan demikian, hasil belajar dan pemahaman tentang sejarah Indonesia bukan hanya mengenai menghafal fakta-fakta sejarah semata, tetapi

juga membuka peluang untuk pengembangan karakter, keberagaman, dan kemampuan berpikir kritis yang esensial bagi kemajuan dan keharmonisan bangsa Indonesia.

Rendahnya pemahaman dan hasil belajar sejarah Indonesia di kalangan siswa SMK merupakan fakta sosial yang menarik untuk diamati. Melalui observasi terhadap sejumlah siswa di tingkat SMK, terlihat bahwa banyak di antara mereka mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep sejarah dan mengingat fakta-fakta penting. Beberapa faktor dapat menjadi penyebab rendahnya pemahaman ini, antara lain kurangnya waktu pembelajaran yang memadai, kurikulum yang mungkin kurang menarik, serta metode pengajaran yang belum optimal dalam merangsang minat dan pemahaman siswa. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian siswa mungkin lebih tertarik pada mata pelajaran lain yang dianggap lebih praktis atau langsung terkait dengan bidang studi mereka di SMK. Sehingga, sejarah seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang relevan dengan karier masa depan mereka. Hal ini menyebabkan minat dan motivasi untuk belajar sejarah menjadi rendah, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan.

Perlu adanya perhatian khusus dan strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa SMK terhadap sejarah Indonesia. Dengan demikian, siswa tidak hanya dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik, tetapi juga dapat mengembangkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai sejarah dan relevansinya dalam membentuk kepribadian serta kontribusi positif mereka terhadap masyarakat.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa SMK terhadap sejarah Indonesia adalah metode tanya jawab. Metode ini dapat memberikan ruang lebih interaktif dalam proses belajar-mengajar, mengundang partisipasi aktif siswa, serta merangsang pemikiran kritis mereka (Priyanto & De Kock, 2021). Dalam metode ini, guru dapat mengajukan pertanyaan yang menantang, mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam tentang materi sejarah yang dipelajari. Siswa diundang untuk memberikan jawaban, memberikan argumen, dan saling bertukar pendapat. Proses dialog ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep-konsep sejarah, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi antar siswa.

Metode tanya jawab juga dapat dikombinasikan dengan pemanfaatan teknologi, seperti penggunaan perangkat lunak pembelajaran interaktif atau platform daring yang menyediakan konten sejarah dengan pendekatan yang lebih menarik. Hal ini dapat membuat proses pembelajaran lebih dinamis dan relevan dengan minat siswa di era digital saat ini. Dengan metode ini, diharapkan siswa dapat merasakan kegembiraan dalam belajar sejarah, serta merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode tanya jawab menjadi salah

satu pendekatan yang menjanjikan untuk merangsang pemahaman dan minat siswa SMK terhadap sejarah Indonesia.

Penelitian terdahulu mengenai metode tanya jawab dalam konteks pembelajaran sejarah Indonesia pada siswa SMK telah memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman dan minat siswa. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode tanya jawab efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa, merangsang pemikiran kritis, dan memperdalam pemahaman terhadap materi sejarah (Abdika et al., 2019; Aprilia et al., 2020; Fikri et al., 2021; Khassanah, 2021; Manik, 2020). Hasil-hasil positif dari penelitian terdahulu memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut.

Novelty penelitian terbaru ini terletak pada penggunaan metode survei sebagai alat pengumpulan data. Dengan memanfaatkan survei, penelitian dapat mengukur secara lebih sistematis persepsi, tingkat pemahaman, dan minat siswa SMK terhadap pembelajaran sejarah dengan strategi tanya jawab. Metode survei ini memungkinkan penelitian untuk mendapatkan data yang lebih luas dari populasi siswa, memungkinkan generalisasi hasil yang lebih baik. Penelitian ini juga mencermati aspek-aspek baru dalam penggunaan strategi tanya jawab, seperti pengintegrasian teknologi dalam penerapannya. Hal ini memberikan sentuhan inovatif pada strategi pembelajaran yang sudah mapan. Metode survei tidak hanya membantu mengidentifikasi dampak positif pada pemahaman siswa, tetapi juga memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana minat siswa terhadap sejarah dapat ditingkatkan melalui pendekatan ini. Secara keseluruhan, penelitian ini menjadi kontribusi yang bernilai dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk siswa SMK, khususnya dalam konteks pemahaman dan minat terhadap sejarah Indonesia.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei untuk menginvestigasi pengaruh strategi tanya jawab dalam meningkatkan pemahaman dan minat siswa SMK terhadap sejarah Indonesia. Paradigma penelitian mengacu pada gambaran yang diilustrasikan pada Gambar 1, di mana variabel bebas (X) adalah penggunaan metode tanya jawab, dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar sejarah. Populasi penelitian melibatkan seluruh peserta didik kelas X di SMK Al Akhyar II. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode simple random sampling melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada siswa.

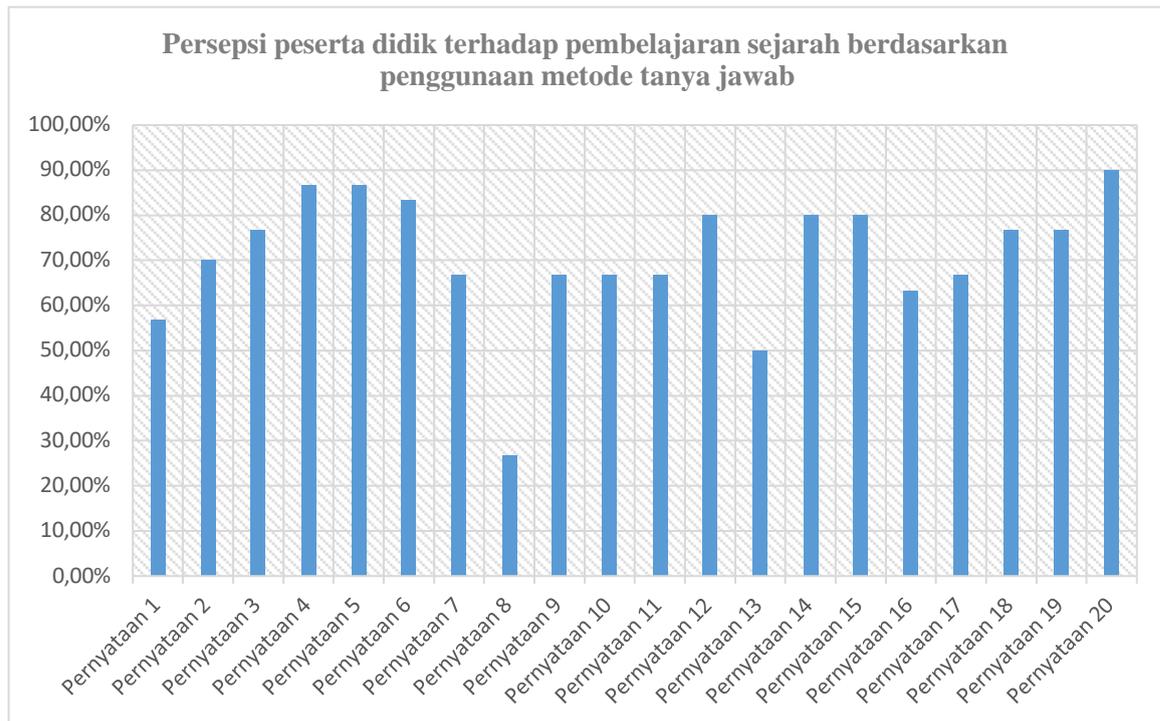


Gambar 1. Paradigma Penelitian

Teknik pengumpulan data melibatkan angket sebagai instrumen utama, yang diuji coba pada peserta didik untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Selain itu, data sekunder diperoleh dari nilai hasil belajar sejarah siswa. Analisis data melibatkan beberapa tahap, termasuk analisis regresi linier sederhana untuk mengevaluasi sejauh mana koefisien regresi antara variabel bebas dan terikat, uji korelasi untuk mengukur hubungan antarvariabel, pengujian validitas instrumen, pengujian reliabilitas variabel, uji hipotesis t, dan pengujian koefisien determinasi untuk menentukan seberapa besar pengaruh metode tanya jawab terhadap hasil belajar siswa. Semua langkah ini dirancang untuk memberikan hasil yang valid dan dapat diandalkan dalam mengevaluasi efektivitas strategi tanya jawab dalam meningkatkan pemahaman dan minat siswa SMK terhadap sejarah Indonesia.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan persentase penggunaan metode tanya jawab pada berbagai pernyataan, dapat dilihat bahwa mayoritas peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan metode tersebut dalam pembelajaran sejarah. Sebanyak 40% peserta didik berpendapat bahwa pembelajaran sejarah yang selama ini diajarkan oleh guru kurang menyenangkan. Namun, sebanyak 76,7% peserta didik menyatakan bahwa mereka senang ketika guru menggunakan metode pembelajaran, terutama saat metode tanya jawab dilibatkan. Selain itu, sekitar 80% peserta didik merasa bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup dan aktif saat metode tanya jawab diterapkan. Hasil positif juga terlihat pada pernyataan yang menunjukkan bahwa guru menerapkan metode tanya jawab dengan baik dan optimal, memberikan kesempatan untuk bertanya, serta mengaitkannya dengan materi yang sedang dipelajari. Persentase positif pada berbagai aspek ini memberikan indikasi bahwa metode tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah, membuat suasana kelas lebih interaktif, dan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Deskripsi data setelah dilakukan analisis regresi diperoleh persamaan regresi linier yaitu $\hat{Y} = 31,142 + 0,629 X$. Lalu dilakukan pula analisis korelasi dan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,847 dengan koefisien determinasi sebesar 71,74% setelah diuji dengan taraf nyata 5% ternyata menunjukkan bahwa hipotesis tandingan (H_a) diterima sementara oleh H_0 ditolak, di mana diperoleh nilai t hitung = 6,147 sedangkan t table = 2,048 maka dengan demikian t hitung > t table sebesar 6,147 > 2,048. Hal ini berarti terhadap pengaruh yang positif antara variabel bebas yakni metode tanya jawab terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar sejarah.



Gambar 2. Gambaran hasil survei tentang persepsi peserta didik

Gambar 2 memberikan gambaran hasil survei tentang persepsi peserta didik terhadap pembelajaran sejarah dengan penekanan pada penggunaan metode tanya jawab. Pernyataan pertama menunjukkan bahwa sejumlah peserta didik menganggap pembelajaran sejarah yang diajarkan oleh guru kurang menyenangkan. Persentase respon terhadap pernyataan tersebut adalah 23,4% sangat setuju, 33,3% setuju, 40% netral, dan 3,3% tidak setuju. Pernyataan selanjutnya menyoroti bahwa sebagian besar peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap kejelasan tujuan pembelajaran sejarah yang disampaikan oleh guru sebelum memasuki materi. Data menunjukkan bahwa 26,7% sangat setuju, 43,3% setuju, 26,7% netral, dan 3,3% tidak setuju. Dari pernyataan ketiga, terlihat bahwa mayoritas peserta didik merasa pembelajaran sejarah menjadi membosankan karena pemakaian metode yang cenderung hanya berceramah. Persentase respon terhadap pernyataan tersebut adalah 23,3% sangat setuju, 53,4% setuju, dan 23,3% netral. Pernyataan keempat menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa senang ketika guru menggunakan metode pembelajaran, dengan 10% sangat setuju, 46,7% setuju, 40% netral, dan 3,3% tidak setuju. Pernyataan kelima mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa lebih memahami materi saat guru menggunakan metode pembelajaran yang disertai dengan penjelasan. Persentase respon terhadap pernyataan tersebut adalah 30% sangat setuju, 56,7% setuju, 3,3% netral, dan 10% tidak setuju. Pernyataan keenam menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mengakui bahwa guru menerapkan metode

pembelajaran dengan baik dan optimal. Persentase respon terhadap pernyataan tersebut adalah 26,7% sangat setuju, 56,7% setuju, 13,3% netral, dan 3,3% tidak setuju. Dari pernyataan ketujuh, dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta didik memberikan respon positif terhadap penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, dengan 16,7% sangat setuju, 50% setuju, 23,3% netral, 6,7% tidak setuju, dan 3,3% sangat tidak setuju. Pernyataan kedelapan menyoroti bahwa sebagian kecil peserta didik merasa guru tidak pernah menggunakan metode pembelajaran saat mengajar. Persentase respon terhadap pernyataan tersebut adalah 6,7% sangat setuju, 20% setuju, 40% netral, 30% tidak setuju, dan 3,3% sangat tidak setuju. Pernyataan kesembilan mengungkapkan bahwa mayoritas peserta didik mengetahui mengenai metode tanya jawab dalam pembelajaran sejarah. Persentase respon terhadap pernyataan tersebut adalah 16,7% sangat setuju, 50% setuju, dan 33,3% netral. Dari pernyataan kesepuluh, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik merasa lebih memahami materi saat metode tanya jawab berlangsung. Persentase respon terhadap pernyataan tersebut adalah 20% sangat setuju, 33,3% setuju, dan 46,7% netral. Pernyataan sebelas menyoroti bahwa sebagian besar peserta didik merasa lebih tertarik mengikuti pembelajaran sejarah ketika guru menggunakan metode tanya jawab. Persentase respon terhadap pernyataan tersebut adalah 16,7% sangat setuju, 33,3% setuju, dan 50% netral. Dari pernyataan duabelas, terlihat bahwa mayoritas peserta didik setuju bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup serta aktif saat metode tanya jawab berlangsung. Persentase respon terhadap pernyataan tersebut adalah 30% sangat setuju, 50% setuju, dan 20% netral. Pernyataan ketigabelas menunjukkan bahwa sekitar setengah dari peserta didik selalu bertanya kepada guru ketika kegiatan tanya jawab berlangsung. Persentase respon terhadap pernyataan tersebut adalah 13,3% sangat setuju, 36,7% setuju, 40% netral, dan 10% tidak setuju. Pernyataan keempatbelas menyatakan bahwa mayoritas peserta didik merasa guru selalu memberikan kesempatan untuk bertanya. Persentase respon terhadap pernyataan tersebut adalah 36,7% sangat setuju, 46,3% setuju, dan 20% netral. Dari pernyataan kelima belas, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik merasa penggunaan metode tanya jawab yang digunakan telah sesuai dengan materi yang dipelajari. Persentase respon terhadap pernyataan tersebut adalah 16,7% sangat setuju, 63,3% setuju, dan 20% netral. Pernyataan keenambelas mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta didik setuju bahwa penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran sejarah dapat mengatasi kesulitan dalam mempelajari sejarah. Persentase respon terhadap pernyataan tersebut adalah 16,7% sangat setuju, 46,7% setuju, dan 36,6% netral. Pernyataan ketujuhbelas menyoroti bahwa mayoritas peserta didik menganggap penting bagi guru untuk menggunakan metode bervariasi seperti metode tanya jawab selain ceramah. Persentase respon terhadap pernyataan tersebut adalah 26,7% sangat setuju, 40%

setuju, dan 33,3% netral. Pernyataan kedelapanbelas mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa mampu membangun suasana kelas yang aktif saat guru sejarah menggunakan metode tanya jawab. Persentase respon terhadap pernyataan tersebut adalah 10% sangat setuju, 26,7% setuju, 40% netral, 16,7% tidak setuju, dan 6,6% sangat tidak setuju. Pernyataan kesembilanbelas menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik setuju bahwa dalam menerapkan metode tanya jawab, guru selalu mengaitkannya dengan materi yang sedang dipelajari. Persentase respon terhadap pernyataan tersebut adalah 26,7% sangat setuju, 50% setuju, dan 23,3% netral. Pernyataan kedua puluh menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik setuju bahwa guru sejarah selalu menyarankan mereka untuk rajin membaca buku-buku sejarah. Persentase respon terhadap pernyataan tersebut adalah 26,7% sangat setuju, 50% setuju, dan 23,3% netral.

Meskipun hasil survei mencerminkan pandangan peserta didik terhadap penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran sejarah, penelitian terkait dan teori-teori pendidikan memberikan dukungan yang relevan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan metode tanya jawab dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi (Arsana et al., 2019; Ependi, 2018). Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya interaksi aktif antara guru dan siswa. Penelitian terkait juga mencatat bahwa variasi metode pembelajaran dapat menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan mengurangi kebosanan dalam proses pembelajaran (S. D. Anggraini, 2022; Kamza et al., 2021; Masrukin & Arba'i, 2018). Hasil tersebut mendukung temuan survei yang menunjukkan respon positif terhadap penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.

Selain itu, teori konstruktivis dalam pendidikan menegaskan bahwa siswa cenderung membangun pemahaman mereka melalui interaksi, refleksi, dan keterlibatan aktif dengan materi (Suparlan, 2019). Dalam konteks ini, penggunaan metode tanya jawab dapat dianggap sebagai alat efektif untuk merangsang pikiran siswa dan memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Penelitian sebelumnya juga menyoroti pentingnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi sebagai cara untuk memperdalam pemahaman mereka. Hasil survei yang menunjukkan respon positif terhadap pemberian kesempatan bertanya oleh guru sesuai dengan teori-teori ini. Secara keseluruhan, hasil survei ini dapat dilihat sebagai konfirmasi praktis terhadap prinsip-prinsip pendidikan yang diperjuangkan oleh penelitian dan teori di bidang pembelajaran. Pengembangan metode pembelajaran yang bervariasi, interaktif, dan melibatkan siswa aktif dapat menjadi langkah yang positif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di lingkungan pendidikan.

Selain dukungan dari penelitian terkait dan teori-teori pendidikan, hasil survei ini juga mengindikasikan beberapa rekomendasi potensial untuk peningkatan kualitas pembelajaran sejarah. Pertama, perlu memperhatikan kebutuhan peserta didik yang merasa kurang senang dengan pembelajaran sejarah. Pengembangan metode tanya jawab dapat diintegrasikan dengan lebih cermat untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran dan memastikan keterlibatan siswa. Kemudian, keberhasilan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sejarah sebelum memasuki materi dapat menjadi model praktik baik yang patut ditingkatkan dalam konteks pengembangan kurikulum. Penguatan aspek ini dapat memberikan arah yang lebih jelas kepada siswa, meningkatkan motivasi mereka, dan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran.

Adapun kebutuhan untuk mengatasi perasaan bosan dalam pembelajaran sejarah, guru perlu menjelajahi metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan dinamis. Kreativitas dalam merancang strategi pembelajaran dapat membantu memecah kebosanan dan menciptakan suasana kelas yang lebih hidup. Selanjutnya, pemberian penjelasan dalam metode pembelajaran perlu ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan mayoritas peserta didik yang merasa lebih memahami materi dengan adanya penjelasan. Penekanan pada komunikasi yang efektif dan penjelasan yang jelas dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman konsep sejarah oleh siswa. Dari segi implementasi metode tanya jawab, guru dapat lebih memperhatikan aspek kaitannya dengan materi yang dipelajari. Peningkatan pengaitan antara metode tanya jawab dan materi sejarah dapat meningkatkan relevansi dan pemahaman siswa terhadap konten pembelajaran. Terakhir, penting bagi guru untuk terus mendorong peserta didik untuk membaca buku-buku sejarah. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa guru dapat memainkan peran yang signifikan dalam membentuk kebiasaan membaca siswa. Melalui dorongan dan saran guru, siswa diharapkan dapat mengembangkan minat dan kemampuan membaca dalam mendalami materi sejarah. Dengan memperhatikan rekomendasi-rekomendasi ini, pembelajaran sejarah diharapkan dapat lebih menarik, efektif, dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan minat siswa terhadap materi sejarah.

4. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menggambarkan bahwa penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran sejarah di SMK Al Akhyar II memiliki dampak positif terhadap pemahaman dan minat siswa. Hasil survei menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan metode tanya jawab, dan data analisis statistik mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (penggunaan metode tanya jawab) dengan variabel terikat (hasil belajar sejarah). Dengan koefisien determinasi sebesar 71,74%, metode tanya jawab

memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap sejarah Indonesia. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar, seperti gaya belajar siswa dan karakteristik guru. Melibatkan observasi langsung di kelas dapat memberikan gambaran lebih akurat tentang implementasi metode tanya jawab. Bagi guru, disarankan untuk lebih memperhatikan kebutuhan siswa yang kurang tertarik pada pembelajaran sejarah. Dengan mengintegrasikan metode tanya jawab secara cermat, guru dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran. Kreativitas dalam merancang strategi pembelajaran juga diperlukan untuk memecah kebosanan dan menciptakan suasana kelas yang lebih hidup. Pemberian penjelasan yang baik dan pengaitan yang erat antara metode tanya jawab dengan materi sejarah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dengan menerapkan rekomendasi ini, pembelajaran sejarah diharapkan menjadi lebih menarik, efektif, dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman serta minat siswa terhadap materi sejarah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdika, Y., Arham, M. A., & Sudirman, S. (2019). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 1(2).
- Agustina, D., & Amboro, K. (2019). Pengembangan Desain Media Pembelajaran Berbasis Katalog Peninggalan Sejarah Lokal Untuk Memperkuat Pemahaman Sejarah Lokal Siswa Di Sma Negeri 3 Menggala Tulang Bawang. *SwarnaDwipa*, 2(3).
- Anggraini, P. (2018). Representasi karakter cinta Indonesia dalam novel Kaki Langit Talumae dan pengembangannya sebagai media pembelajaran (Representation of nationalism in novel Kaki Langit Talumae and its development as a learning media). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 8(1).
- Anggraini, S. D. (2022). *Efektivitas Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPA Kelas VI MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo*. IAIN PONOROGO.
- Annisa, S. (2023). Understanding The History Of The National Movement Through The National Resurrection Museum In Building National Character. *JURNAL HISTORICA*, 7(1), 130–146.
- Aprilia, I., Nelson, N., Rahmaningsih, S., & Warsah, I. (2020). Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi pada Materi SKI di Madrasah Ibtidaiyyah. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 6(1), 52–72.
- Arsana, I. K., Suarjana, M., & Arini, N. W. (2019). Pengaruh Penggunaan Mind Mapping berbantuan Alat Peraga Tangga Garis Bilangan terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 99–107.
- Ependi, S. (2018). Penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 256–264.

- Fikri, A., Alfiani, F., Faujiyanto, A., & Pertiwi, E. P. (2021). Kolaborasi Metode Diskusi dan Tanya Jawab untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah di MA Bahrul Ulum Kecamatan Dayun. *Riau Education Journal*, 1(1), 9–14.
- Kamza, M., Ibrahim, H., & Lestari, A. I. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126.
- Khassanah, U. (2021). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi dan Tanya Jawab Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 1 Jenangan Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Manik, I. K. (2020). Efektivitas metode tanya jawab multi arah untuk meningkatkan hasil belajar IPS. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(1), 133–142.
- Masrukin, A., & Arba'i, A. (2018). Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Ski Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII-H MTS Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(3), 451–466.
- Permana, D., & Ahyani, H. (2020). Implementasi Pendidikan Islam Dan Pendidikan Multikultural Pada Peserta Didik. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 995–1006.
- Prijanto, J. H., & De Kock, F. (2021). Peran guru dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dengan menerapkan metode tanya jawab pada pembelajaran online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 238–251.
- Ramadhan, G., & Machfauzia, A. N. (2018). INCULCATING THE VALUES OF NATIONALISM THROUGH HISTORICAL LEARNING IN SMA NEGERI 1 PAJANGAN. *ISTORIA Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 14(2).
- Saryono, D., Koesoema, D. A., Kanumoyoso, B., Umasih, U., Widiatmoko, A., Tirmizi, T., & Listyaningtyas, H. (2018). *PPK berbasis kelas melalui sejarah*. Direktorat Sejarah.
- Suparlan. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79–88.
- Zulfikar, G., & Permady, G. C. (2021). Citra Wawasan Kebangsaan Generasi Muda: suatu kajian terhadap sikap anti radikalisme. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 419–424.